

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tukang Ojek Pengkolan merupakan tayangan humor yang disampaikan melalui media audio visual. Tayangan televisi yang berupa sinetron ini memiliki empat penulis cerita, yaitu Sokat Rachman, Melvi Yendra, Ilma Fathnurfirda, dan Rizki Indra Sofa. Cerita dari para penulis tersebut diseleksi oleh supervisor tayangan ini, yaitu Aris Nugraha untuk dijadikan sebuah skenario (Rachman, 2017). Sinetron ini menceritakan tentang kehidupan para tukang ojek dengan berbagai permasalahan mereka baik dalam mendapatkan pelanggannya, masalah di lingkungan keluarga mereka, kisah percintaan mereka, maupun tentang bagaimana mereka menyelesaikan berbagai masalah tersebut dalam hidupnya.

Sejak tahun 2015, sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* masih populer dan tayang di RCTI. Hal ini membuktikan bahwa sinetron tersebut sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Kuswandi (1996: 130) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang membuat sinetron disukai, yaitu: (1) isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa, (2) isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat (pemirsa), dan (3) isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Ketiga faktor tersebut terkandung dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* sehingga tayangan ini selalu mendapat sambutan hangat dari pemirsa.

Humor yang terdapat dalam *Tukang Ojek Pengkolan* juga membuat acara ini disukai penontonnya. Rahmanadji (2007: 215) menyatakan bahwa humor ialah sesuatu yang menimbulkan kegelian atau tawa. Segala sesuatu yang terdapat di kehidupan ini mulai dari hal kecil sekalipun berpotensi untuk dijadikan bahan humor sehingga di dalam keseharian kita humor memiliki peran penting terutama jika kita memiliki berbagai aktivitas yang melelahkan.

Menurut Wijana (2004: 10), humor memberi rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Melalui gaya berceritanya yang aneh, tidak masuk akal, kejanggalan, kebodohan antarkarakter, dan lain sebagainya, humor bertujuan untuk membuat orang tertawa.

Danandjaja (dalam Wijana, 2004: 3) mengatakan bahwa di dalam masyarakat, humor baik yang bersifat erotis dan protes sosial berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang dapat dikendurkan melalui tawa. Salah satu tayangan humor yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mendapatkan hiburan, yaitu *Tukang Ojek Pengkolan*.

Walaupun ceritanya dikemas secara sederhana berdasarkan permasalahan hidup antartokoh yang juga menggambarkan realitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, *Tukang Ojek Pengkolan* merupakan tayangan yang berhasil memikat para penontonnya. Hal ini dapat dibuktikan juga melalui prestasi yang diraihnya.

Sejak 2016–2019, *Tukang Ojek Pengkolan* masuk ke dalam nominasi kategori Program Prime Time Drama Terpopuler (Indonesian Television Awards)

dan Drama Seri Terfavorit (Panasonic Gobel Awards), namun sinetron ini sukses memenangkan penghargaan pada tahun 2019 di kategori Program Prime Time Drama Terpopuler (Indonesian Television Awards) dan Sinetron Serial Terfavorit (Panasonic Gobel Awards). Selain itu, di tahun yang sama, sinetron ini masuk nominasi pada kategori Drama of The Year (Festival Film Internasional Busan) dan Program Drama Seri (Anugerah KPI).

Beberapa prestasi tersebut menjadikan bukti bahwa *Tukang Ojek Pengkolan* merupakan sinetron yang diproduksi oleh sebuah tim dengan kerja sama dan komitmen tinggi terutama sutradara dengan dukungan tim produksi yang mampu memvisualisasikan naskah teks menjadi tontonan yang menarik untuk masyarakat sehingga masyarakat terhibur dan sinetron ini dapat ditayangkan hingga saat ini. Peran para artis baik tokoh utama maupun figuran pun juga tidak dapat dilupakan karena mereka bertindak sebagai pelaku untuk merealisasikan ide cerita dari penulisnya.

Pembentukan wacana humor dapat dihasilkan melalui aspek-aspek kebahasaan, seperti fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Satu unsur pembentuk humor yang menarik pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* dapat dilihat pada contoh berikut.

Denok : Itu namanya nggak kampanye Pak Haji, kan di poster itu bukan cuma nama sama fotonya Pak Sofyan aja.

Sodik : Iya iya, eh sama aja! Itu namanya kampanye **tersebulung!**

Denok : **Terselubung.**

Sodik : Iya itu dia! Pokoknya itu dah!

Percakapan antara Sodik dan Denok di atas menimbulkan kelucuan yang dihasilkan dari kata *terselubung* menjadi *tersebulung* yang diucapkan oleh Sodik.

Pembentukan humor tersebut termasuk dalam aspek fonologis yang berupa permutasi bunyi.

Selain pembentukan wacana humor melalui aspek fonologis, masih banyak lagi unsur-unsur pembentuk humor dalam *Tukang Ojek Pengkolan* yang dihasilkan dari percakapan para pemainnya yang perlu diteliti menggunakan analisis wacana humor untuk mendeskripsikan pembentukan wacana humor dan fungsi wacana humor pada tayangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembentukan wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI?
2. Apa sajakah fungsi wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembentukan wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.
2. Mendeskripsikan fungsi wacana humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah penelitian pada bidang linguistik terutama analisis wacana serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum mengenai penyampaian pesan-pesan dibalik wacana humor yang terdapat dalam tayangan *Tukang Ojek Pengkolan*. Tayangan tersebut tidak hanya sekadar untuk hiburan semata, namun juga ada maksud dibalik wacana humor tersebut yang ditujukan kepada penontonnya. Selain itu, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang bekerja di dalam industri sinetron untuk menambah penciptaan humor agar lebih bervariasi, menarik, dan berkualitas supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Dalam suatu penelitian, operasionalisasi konsep digunakan sebagai gambaran yang terarah untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wacana

Wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk menyampaikan ide, maksud, atau

tujuan dan didasarkan pada konteksnya. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wacana humor sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI.

2. Analisis Wacana Humor

Analisis wacana humor merupakan kajian yang menganalisis bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mengandung humor dan didasarkan pada konteks. Dalam penelitian ini, yang dianalisis adalah pembentukan wacana humor melalui bunyi kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI serta fungsi wacana humor tersebut.

Wacana humor pada sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* ini dihasilkan dari bahasa yang digunakan dalam percakapan maupun perilaku sehari-hari antartokoh yang memiliki ciri khas dan mengandung humor sehingga banyak sekali masyarakat yang menyukai tayangan ini.

3. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan yang digunakan dalam menganalisis wacana humor sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* di RCTI adalah aspek fonologis, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kerangka teori dan kajian pustaka yang berisi landasan teori dan tinjauan pustaka.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil analisis data.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan mengenai pembentukan wacana humor dan fungsi humor pada tayangan *Tukang Ojek Pengkolan*.

Bab V merupakan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini.